

## **Hubungan *Inteprofessional Collaboration (IPC)* dengan kepatuhan penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

**Saiful Dani Setiawan\*, Suryani Suryani**

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta  
Email: saifuldanisetiawan042@gmail.com, suryani@unisayogya.ac.id

### **Abstrak**

Kepatuhan penerapan keselamatan pasien merupakan suatu upaya atau prinsip dalam dunia Pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memastikan keselamatan dan kualitas perawatan yang diberikan Kepada pasien. Semua pihak tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan kesehatan bekerja sama untuk Mencapai tujuan keselamatan pasien di rumah sakit. Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Interprofessional Collaboration (IPC)* Dengan Kepatuhan Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah korelatif kuantitatif. Menggunakan teknik probability sampling. Jumlah sampel adalah 100 responden. Sampel yaitu Tenaga Kesehatan yang berkerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan Kuesioner *Collaborative Practice Assessment Tool (CPAT)* terdiri dari 53 pernyataan dan 8 domain dan Kuesioner keselamatan pasien terdiri dari 20 pertanyaan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Sebagian besar tenaga kesehatan yang mampu melaksanakan *Interprofessional Collaboration* antar profesi Di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki kolaborasi antar profesi yang cukup sebanyak 49 Responden (49.0%) responden, dan Sebagian besar tenaga kesehatan yang mampu melaksanakan kepatuhan Penerapan keselamatan pasien dengan patuh sebanyak 85 (85.0%) responden. Ada hubungan signifikan dari *Interprofessional Collaboration* dengan Kepatuhan Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Analisis uji korelasi spearman rank menunjukkan pada taraf signifikansi  $p$ -value = 0.05 diperoleh nilai  $p = 0.000$  sehingga  $p > 0.05$ , dengan nilai keeratan 0.352 dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas antar profesi dalam Berkolaborasi atau berkerja sama dan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien.

**Kata Kunci:** Interprofessional collaboration; kepatuhan; keselamatan pasien

## ***Interprofessional Collaboration (IPC) relationship with patient safety implementation compliance at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta***

### **Abstract**

Compliance with the implementation of patient safety is an effort or principle in the world of health services that aims to ensure the safety and quality of care provided to patients. All health workers involved in health services work together to achieve the goal of patient safety in hospitals. This study is to determine the relationship between *Interprofessional Collaboration (IPC)* and Compliance with Patient Safety Implementation at PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta. This type of research is quantitative correlative. Using probability sampling techniques. The number of samples is 100 respondents. The sample is a health worker who works at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta. This study used the *Collaborative Practice Assessment Tool (CPAT)* questionnaire consisting of 53 statements and 8 domains and the patient safety questionnaire consisting of 20 questions. The data analysis method in this study uses the *spearman rank correlation test*. Most of the health workers who are able to carry out *Interprofessional Collaboration* between professions at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta have sufficient inter-profession collaboration as many as 49 respondents (49.0%) respondents, and Most of the health workers who are able to carry out compliance with the implementation of patient safety with compliance as many as 85 (85.0%) respondents. There is a significant relationship between *Interprofessional Collaboration* and Patient Safety Implementation Compliance at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta. The analysis of the *spearman rank correlation test* showed that at the level of significance  $p$ -value = 0.05, a value of  $p = 0.000$  was obtained so that  $p > 0.05$ , with a closeness value of 0.352 in the medium category. The results of this study are expected to provide input to PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta, input materials in an effort to improve the quality of inter-professions in collaborating or cooperating and the quality of health services to patients.

**Keywords:** *Interprofessional collaboration; compliance; patient safety*

## 1. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang meliputi rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Dalam lingkungan rumah sakit, terdapat berbagai profesi dan elemen yang berkolaborasi untuk meningkatkan keselamatan pasien (Samosir, M, 2021).

Keselamatan pasien merupakan indikator utama dalam pemberian layanan kesehatan, diharapkan dapat menjadi tolok ukur untuk mencapai layanan kesehatan yang optimal dengan meminimalkan insiden bagi pasien. Insiden keselamatan pasien merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang berpotensi menimbulkan atau menyebabkan cedera yang seharusnya dapat dihindari. seperti yang dinyatakan oleh (Canadian Patient Safety Institute, 2020).

Data KKP-RS di berbagai wilayah provinsi Indonesia memiliki datakasus insiden terjadinya keselamatan pasien sejumlah 145 insiden di wilayah Jakarta 37.9%, Jawa Tengah 15.9%, D.I. Yogyakarta 13.8%, Jawa Timur 11.7%, Jawa Barat 2.8%, Sumatra Selatan 6.9%, Bali 1.4%, Sulawesi Selatan 0.69%, Aceh 0.68%, (Basri,2021). Hasil laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia menunjukkan bahwa Provinsi D.I Yogyakarta menempati urutan ketiga dengan insiden sebesar 13.8%.

Kasus keselamatan pasien diperoleh berdasarkan hasil rekapitulasi insiden keselamatan pasien rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari - Desember 2018 terdapat 24 frekuensi kejadian yang terdiri dari membantu pasien sebanyak 41.6% (10 kejadian), high alert 37% kejadian), risiko jatuh 16.6% (4 kejadian), pencegahan dan pengendalian infeksi 4.2% (1kejadian), (Cici Suryani, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan melakukan wawancara pada seorang perawat didapatkan hasil berdasarkan Medical Record (MR) mengatakan bahwa faktor penghambat kolaborasi yaitu terkait dengan verifikasi dari komunikasi antar profesional pemberi asuhan itu yang dilakukan oleh Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) sebelum kegiatan. Dan untuk standarnya kurang dari 24 jam sesudah pasien masuk rawat inap. Tetapi tidak semua dokter, hanya ada beberapa dokter, untuk penghambat lainnya adalah pada saat proses pemberian ini memang belum 100% dokter menuliskan Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT). Pada pelaksanaannya bila terjadi insiden keselamatan pasien TKP-RS mengikuti alur penanganan insiden keselamatan pasien sebagai berikut: (1) Laporan online menggunakan link dan laporan manual. (2) Setiap insiden harus dilaporkan secara internal kepada Tim Keselamatan Pasien (TKP) dalam waktu paling lambatkurang dari 24 jam dengan menggunakan format laporan.

Merujuk pada fenomena yang terjadi kolaborasi antar profesi merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini sangat memperkuat alasan bahwa praktik kolaborasi sangat penting dalam proses pemberian layanan kesehatan di rumah sakit. Maka tenaga kesehatan perlu menerapkan *interprofessional collaboration* dalam upaya meningkatkan kepatuhan keselamatan pasien di rumah sakit. *Interprofessional Collaboration* merupakan kerjasama antara profesi kesehatan dari berbagai disiplin ilmu menjadi satu tim untuk saling berbagi dan berkomunikasi dalam tim untuk memberikan perawatan yang komprehensif kepada pasien, berbagi informasi untuk mengambil keputusan bersama, dan mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan kerja sama dalam perawatan pasien, (Yuliana 2022).

Dari hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan masih belum dilaksanakan sepenuhnya kolaborasi antar profesi yang sangat mengancam keselamatan pasien, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Interprofessional Collaboration (IPC)* dengan Kepatuhan Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasi. Pendekatan penelitian adalah cross sectional. Populasi penelitian ini sebanyak 100 responden dengan menggunakan probability sampling. Analisis data menggunakan Uji Koefisien Korelasi Spearman's Rank.

Praktik kolaborasi interprofesional dinilai oleh responden (tenaga kesehatan) menggunakan kuesioner Collaborative Practice Assessment Tool (CPAT) versi bahasa Indonesia terdiri dari 8 domain

dengan 53 item pernyataan, Kuesioner CPAT versi bahasa Indonesia telah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Findyartini et al (2019), sedangkan untuk kepatuhan penerapan keselamatan pasien menggunakan kuisoner keselamatan pasien terdiri dari 20 pernyataan. Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan tempat sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu bentuk amal usaha Muhammadiyah bidang kesehatan. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta awalnya berupa klinik dan poliklinik pada tanggal 15 Februari 1923 dengan lokasi pertama di kampung Jagang Notoprajan No.72 Yogyakarta. Pada tahun 1928 klinik dan poliklinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi ke Jalan Ngabean No.12 B Yogyakarta (sekarang Jalan K.H. Ahmad Dahlan). Pada tahun 1936 klinik dan poliklinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi lagi ke Jalan K.H. Dahlan No. 20 Yogyakarta hingga saat ini. Pada tahun 1970-an status klinik dan poliklinik berubah menjadi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 3.2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian responden terkait tentang karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini:

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama Kerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Bulan September 2023

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	24 - 33 Tahun	42	42.0%
	34 - 43 Tahun	24	24.0%
	> 44 Tahun	34	34.0%
	Jumlah	<b>100</b>	<b>100%</b>
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	27	27.0%
	Perempuan	73	73.0%
	Jumlah	<b>100</b>	<b>100%</b>
3.	<b>Pendidikan</b>		
	D III	59	59.0%
	S 1	41	41.0%
	Jumlah	<b>100</b>	<b>100%</b>
4.	<b>Lama Bekerja</b>		
	1 - 10 tahun	45	45.0%
	11 - 20 tahun	23	23.0%
	21 - 30 tahun	32	32.0%
	Jumlah	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang diolah 2023*

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden usia sebagian besar responden pada rentang berusia 24-33 tahun sebanyak 42 orang (42.0%). Untuk karakteristik responden jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 73 orang (73.0%). Kemudian untuk karakteristik responden tingkat pendidikan sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan D III sebanyak 59 orang (59.0%). Dan untuk karakteristik responden lama bekerja sebagian besar responden dengan lama bekerja 1-10 tahun sebanyak 45 orang (45.0%).

### 3.3. Interprofessional Collaboration (IPC) kepada tenaga kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian responden pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan Interprofessional Collaboration (IPC) dapat dilihat pada tabel 2. Di bawah ini:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi tentang Interprofessional Collaboration (IPC) kepada tenaga Kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan September 2023

No	Kolaborasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	48	48.0 %
2.	Cukup	49	49.0 %
3.	Kurang	3	3.0 %
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel.3.3. diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas IPC tenaga kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu sebanyak 49 orang (49.0%). Penelitian ini menunjukkan persepsi tenaga kesehatan tentang IPC di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kerjasama tim dengan kualitas pelayanan. Kolaborasi Interprofesional yang baik dapat meningkatkan keselamatan pasien, dan memberikan pengaruh yang baik terhadap pelaksanaan sasaran keselamatan pasien yang ada di rumah sakit. Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Hendriani, 2019) mengatakan bahwa Kolaborasi dapat diciptakan apabila antarprofesi mampu menunjukkan sikap saling menghargai dan mempercayai satu sama lain, memahami dan menerima keberadaan profesi lainnya, menunjukkan citra diri yang positif, masing-masing profesi menunjukkan kematangan profesional, adanya keinginan dan kesadaran negoisasi dalam menjalankan tugas dalam pencapaian tujuan bersama

### 3.4. Hubungan Interprofessional Collaboratioan (IPC) dengan Kepatuhan Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhmamadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian responden pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan Interprofessional Collaboratioan (IPC) dengan Kepatuhan Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhmamadiyah Yogyakarta. Apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak signifikan kedua variabel dapat dilihat pada tabel 3. dibawah ini:

**Tabel 3.5.** Hasil analisis Korelasi Uji Spearman Rank ( $\square$ ) Hubungan Interprofessional Collaboratioan (IPC) dengan Kepatuhan Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhmamadiyah Yogyakarta.

Variabel	Nilai p-value	Correlation Coefficient
Interprofessional Collaboration (IPC) dan Kepatuhan Penerapan Keselamatan Pasien	0,000	0,352

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel. 4 menjelaskan bahwa hasil uji statistik korelasi Spearman Rank ( $\square$ ) Diketahui nilai signifikasi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.00. Karena nilai Sig. (2-tailed) 0.00 < Lebih kecil dari nilai p-value ( $p < 0.05$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka artinya Terdapat hubungan yang positif signifikan antara IPC dengan Kepatuhan Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan Output SPSS, diperoleh angka correlation coefficient dengan nilai 0.352 Maka dapat di artikan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel Interprofessional Collaboration dengan Kepatuhan Penerapan Keselamatan Pasien adalah sedang. Angka Correlation coefficient pada hasil di atas, bernilai positif yaitu 0.352 sehingga hubungan kedua Variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat di artikan Bahwa semakin baik dan meningkat

Interprofessional Collaboration yang dimiliki tenaga Kesehatan maka semakin patuh dan meningkat pula kepatuhan tenaga kesehatan dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tenaga kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Sebagian besar Sudah melaksanakan interprofessional collaboration dengan baik dan patuh dalam penerapan Keselamatan pasien, yang telah dibuktikan oleh peneliti melalui uji statistik spss.

Praktik kolaborasi interprofessional melibatkan banyak orang yang berinteraksi untuk Mencapai tujuan bersama, demikian juga praktik kolaborasi interprofesional pada pelayanan Kesehatan, yang melibatkan, perawat, apoteker, dan ahli gizi. Peran dan tanggung jawab tenaga Kesehatan ditetapkan sesuai profesi masing-masing.

Penelitian sejalan dengan pendapat (Ita, K., Pramana, Y., & Righo, A. 2021) mengatakan Bahwa Dalam melakukan Interprofesional Collaboration, perawat, apoteker dan gizi dapat Dilakukan dengan mendiskusikan kondisi pasien, dengan mencatat status pasien sehinggaKebutuhan pasien seperti perawatan, resep obat dan tindakan medis lainnya sesuai dengan Yang dibutuhkan pasien. IPC dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam Meningkatkan keselamatan pasien dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan Yang ditetapkan.

#### 4. Kesimpulan

Interprofesional Collaboration di Rumah Sakit PKU Muhamdiyah Yogyakarta, sebagian Besar responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 49 orang dengan persentase (49.0%).

Kepatuhan penerapan keselamatan di Rumah Sakit PKU Muhamdiyah Yogyakarta, Yogyakarta sebagian besar responden dalam kategori patuh yaitu sebanyak 85 orang Dengan persentase (85.0%).

Ada hubungan yang signifikan antaraIPC dengan Kepatuhan Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dengan nilai significancy pada Hasil menunjukkan ( $p\text{-value} = 0.00 < 0.05$ ) dan didapatkan keeratan hubungan sedang Sebesar 0.352.

#### Daftar Pustaka

- Anggarawati, T., & Wulan Sari, N. (2016). Kepentingan Bersama Perawat-Dokter Dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 12 (1). <https://doi.org/10.26753/jikkv12i1.139>
- Basri, & Purnamasari, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Upt Rsud Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (2), 2654–7171.
- Busenhart, C. A. (2014). Leveling “core competencies for interprofessional collaborative practice” for learners. ProQuest Dissertations and Theses. University of Kansas. Retrieved from Doi: <https://www.proquest.com/dissertations-theses/leveling-corecompetenciesinterprofessional/docview/1651608700/se-2?accountid=135034>
- Etherington, C., Kitto, S., Burns, J. K., Adams, T. L., Birze, A., Britton, M., Boet, S. (2021). How Gender shapes interprofessional teamwork in the operating room: a qualitative secondary Analysis. *BMC Health Services Research*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-021-07403-2>
- Canadian Patient Safety Institute. (2020). A Guide to Patient Safety Improvement. Retrieved from [www.patientsafetyinstitute.ca](http://www.patientsafetyinstitute.ca)
- Dulahu, WY, Hiola, DS, Jafar, CPSH, Mursyidah, A., Arsad, SFM, Biya, RH, & Praditya, S. (2022). Kolaborasi Interprofessional Perawat-Dokter Di Rumah Sakit: Deskripsi Studi. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 5 (1), 98–109. Doi:<https://doi.org/10.35451/jkf.v5i1.1298>
- Findyartini, A., Kambey, DR, Yusra, RY, Timor, AB, Khairani, CD, Setyorini, D., & Soemantri, D. (2019). Praktik kolaboratif interprofessional di rangkaian layanan kesehatan primer di Indonesia: Sebuah studi metode campuran. *Jurnal Pendidikan dan Praktek Interprofessional*, 17. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2019.100279>
- Hadi, I. (2016). Tujuan Keselamatan Pasien. *Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien*. Deepublish. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hendriani. S. (2019). Pengembangan Model Pendidiksn Interprofesional Collaboration Berbasis Patient Safety. Doctoral thesis.

- Ita, K., Pramana, Y., & Righo, A. (2021). Implementasi kolaborasi interprofessional antar tenaga Kesehatan yang ada di rumah sakit Indonesia: Literature review. *Jurnal ProNers*, 6 (1), 1–6.
- Libertysia, YL (2018). Gambaran sikap perawat dalam penerapan patient safety di ruang rawat inap Kelas III RSD dr. Soebandi Jember. *Keperawatan*, 1 (1), 1–13. Avai lable at: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/88457>
- Mandias Reagen Jimmy dkk. (2021). Keselamatan Pasien Dan Keselamatan Kesehatan Kerja Dalam Keperawatan. Yayasan Kita Menulis. Sumatra Utara: Rineka Cipta.
- Muhdar, Darmin, Tukatman, H., Paryono, Anitasari, B., & Bangu. (2021). Manajemen Patient Safety. CV Tahta Media Group. Jawa Tengah: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, MA (2019, 3 Desember). Peningkatan Komunikasi dalam Pelaksanaan Kolaborasi Interprofessional pada pasien di Rumah Sakit. <https://doi.org/10.31227/osf.io/62pm>
- Putriningrum, N., & Afandi, M. (2014). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Penerapan Keselamatan Pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Dilgilib Unisayogya*. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/406>
- Salawati, L. (2020). PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN RUMAH SAKIT. RATA-RATA: *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikus saleh*, 6 (1), 98. <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2665>
- Samosir, M. (2021). Hubungan Kolaborasi Interprofesional Perawat Dokter Dengan Keselamatan Pasien Di RSBP Kota Batam. *Initium Variety Journal*, 1(1), 64–68. Available at: <https://journal.medinerz.org/index.Php/IVJ/article/view/63>
- Sulistyaningsih, Fitnaningsih Endang Cahyani, Nuli Nuryati Zulala, & Sri Lestari. (2021). MASA KERJA DAN USIA BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK KOLABORASI INTERPROFESIONAL PADA RAWAT INAP RUMAH SAKIT. *MEDIA ILMU KESEHATAN*, 9(2), 111–117. <https://doi.org/10.30989/mikv9i2.352>
- Suryani, C., Masitoh, R., & Imallah, R. N. (2020). HUBUNGAN MOTIVASI KEPALA RUANG DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENERAPAN PRINSIP 7 BENAR PEMBERIAN OBAT DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta). <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4886>
- Yasriq, L. (2019). Faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan pasien dirumah sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Doi: 10.31219/osf.io/h4rcn
- Yuliana, Y., Hariyati, RT, Rahman, LO, Suryani, C., & Azis, H. (2021). Metode Speak Up untuk Meningkatkan Praktek Kolaborasi Interprofesional. *Jurnal Keperawat an Silampari*, 5 (1),309-323. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2966>